

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang dibebankan kepada setiap Muslim dan Muslimah sebagai bentuk relisasi dari ketaatan kepada Allah SWT. Kewajiban itu tercermin dari konsep *amar ma'ruf dan nahi munkar*; yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku *positive* sekaligus membawa visi dan misi keislaman untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku *negative*.<sup>1</sup>

Tidak sedikit orang atau sekelompok orang yang masih beranggapan bahwa dakwah adalah aktivitas syiar agama yang hanya dilakukan di Masjid atau mimbar ke mimbar. Padahal di era teknologi dan informasi ini, berdakwah tidak hanya melalui mimbar ke mimbar. Dakwah memiliki makna yang luas dan dapat dilakukan melalui berbagai media. Bisa jadi, rutinitas keseharian pun menjadi sarana dalam berdakwah. Dakwah pada dasarnya bukan hanya ceramah. Segala sesuatu tindakan positif dalam memperkenalkan pemahaman Islam kepada umat manusia merupakan salah satu kegiatan dakwah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai segi tatanan kehidupan manusia mulai

---

<sup>1</sup> Maftukin. 2014. *Pesan Dakwah Dalam Film Serdadu Kumbang*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang. Hlm: 1

dari cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku.<sup>2</sup> Salah satu yang mempengaruhi manusia saat ini adalah media massa. Dengan demikian, cakupan dakwah harus diperluas, diantaranya dakwah melalui media massa.

Saat ini media massa telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media juga menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.<sup>3</sup> Dengan demikian, media massa adalah sarana yang strategis untuk melakukan dakwah di era globalisasi ini, dengan memasukan nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap konten yang disajikan kepada audien.

Salah satu sarana dakwah dalam media massa yaitu melalui film. Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Oleh karena itu, film adalah medium komunikasi yang sangat ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan pendidikan. Film merupakan saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, diantaranya kritik sosial, sejarah termasuk pesan-pesan keagamaan (nilai-nilai dakwah).

Di Indonesia saat ini, perkembangan dalam bidang perfilman sudah sangat pesat. Tidak hanya kecanggihan peralatan dan visualnya, namun konten yang dibuat lebih berbobot dan bermakna. Bahkan banyak penulis buku, novel yang saat ini berbondong-bondong mengangkat cerita yang

---

<sup>2</sup> M Jakfar Puteh. 2006. *Dakwah Di Era Globalisasi (Strategi Menghadapi Perubahan Sosial)*. Yogyakarta : AK Group. Hlm : 131

<sup>3</sup> Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada Hlm : 35

ditulisnya ke layar lebar. Tidak sedikit pula para sutradara yang mulai sadar, menjadikan film sebagai media dalam dakwah, memasukan konten-konten ajaran Islam dalam produksi filmnya. Salah satunya karya sutradara Anggy Umbara yaitu film “3 (*Alif Lam Mim*)”.

Film “3 (*Alif Lam Mim*) adalah film karya sutradara Anggy Umbara yang  *bergenre* aksi Indonesia yang dirilis pada tanggal 1 Oktober 2015 diperankan oleh Cornelio Sunny, Abimana Aryasatya, Agus Kuncoro, dan artis terkenal lainnya.

Film ini merupakan film laga *futuristic* pertama di Indonesia yang mencertikan tentang persahabatan, persaudaraan dan drama keluarga. Jika diamati, film ini tidak hanya  *bergenre* aksi saja, akan tetapi film ini merupakan  *mix* tiga  *genre* yaitu aksi, drama dan religi. Sebelumnya, Anggy Umbara dalam film pertamanya “*Mama Cake*” juga berhasil memasukan nilai-nilai Islam. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang mengangkat beberapa nilai ajaran Islam dalam film tersebut.

Jika dalam film pertamanya, Anggy Umbara tidak banyak menonjolkan atribut keagamaan dalam memasukan nilai-nilai dakwah, kali ini, dalam film “3 (*Alif Lam Mim*), banyak atribut keagamaan yang ditonjolkan, bahkan menjadikan Islam sebagai subjek pembahasan dalam konten filmnya.

Hal ini bisa dilihat dari cerita film ini yaitu menceritakan tentang persahabatan Alif, Herlam dan Mimbo yang tumbuh besar dan menemna

latihan silat bersama di lingkungan pesantren Al-Ikhlas pimpinan Kyai Mukhlis.

Dalam film ini sedikit banyak memberikan gambaran keadaan Indonesia di masa depan, meskipun hanya bentuk realisasi dari imajinasi sang sutradara, tidak bisa dipungkiri bahwa keadaan Indonesia saat ini, tidak menutup kemungkinan apa yang divisualisasikan dalam film ini bisa saja terjadi.

Hal-hal yang membuat film ini menarik, antara lain banyaknya sindiran yang berkaitan dengan isu-isu permasalahan di Indonesia. Mulai dari isu terorisme yang oleh beberapa pihak selalu dikaitkan dengan ajaran Islam, dan isu propaganda yang dilakukan oleh aparat pemerintahan.

Tidak berhenti sampai disitu, setelah dirilis di bioskop Indonesia, film ini hanya bertahan sepekan dan ditarik dari peredaran. Isu yang sangat sensitif dan sedang berkembang di masyarakat memang bisa memicu banyak respon dari beberapa pihak.

Film ini layak menjadi perhatian bagi masyarakat karena berkaitan dengan tantangan dakwah Islam di era globalisasi sangatlah tidak mudah. Nilai-nilai ajaran Islam yang dimasukkan dalam konten film ini pun perlu diperhatikan. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Semiotik Nilai-Nilai Dakwah dalam Film 3 (Alif Lam Mim) Karya Anggy Umbara*". Di sini peneliti membatasi objek penelitiannya yaitu memfokuskan kepada bagaimana nilai-nilai dakwah dimasukkan dalam konten melalui tanda dan simbol dalam film tersebut.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode semiotika.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memahami latar belakang masalah di atas, agar pembahasan tidak meluas keluar konteks pembahasan, maka penulis merumuskan masalah penelitian kepada dua hal berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai dakwah dalam film "*Alif Lam Mim*" ?
2. Apakah layak film "*Alif Lam Mim*" ditonton masyarakat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah dalam film "*Alif Lam Mim*".
2. Mengetahui apakah layak film "*Alif Lam Mim*" ditonton oleh masyarakat.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi, pengetahuan, dan hikmah melalui pesan yang terdapat dalam film "*Alif Lam Mim*".

Selanjutnya bisa dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya

## 2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi praktisi perfilman terutama untuk memberikan rujukan bagaimana membuat film yang sarat muatan makna dan memberi pencerahan dan dapat membuka pandangan audiens dalam memaknai nilai-nilai yang